

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat dan sangat mempengaruhi angka kematian dan kesakitan bayi, anak dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja (Kemenkes, 2007). Di dunia pada tahun 2016 ada lebih kurang 3,2 milyar jiwa atau hampir separuh penduduk dunia yang berisiko tertular penyakit Malaria (*WHO*, 2015). Diperkirakan ada sekitar 214 juta kasus baru malaria dengan kematian sekitar 438 ribu orang di seluruh dunia. Dari seluruh jumlah kematian akibat Malaria di dunia, sekitar sepertiga atau 306 ribu terjadi pada balita. (*WHO*, 2015). Sama halnya di Jawa Tengah, dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, terdapat 25 kabupaten/kota non endemis malaria dan pada tahun 2014 sudah dinyatakan eliminasi dan masih ada 10 kabupaten/kota endemis malaria yang masih belum bisa tertangani hingga tuntas. Sepuluh kabupaten/kota yang endemis malaria adalah Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Magelang, Pekalongan, dan Jepara (Depkes, 2015).

Angka kesakitan malaria (*API = Annual Parasite Incidence*) di Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat 0,06 per 1.000 penduduk, meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 0,05 per 1.000 penduduk (Depkes, 2015). Sedangkan angka kematian akibat malaria di Indonesia, dilaporkan

sebanyak 38 ribu orang meninggal per tahun karena malaria berat akibat infeksi *Plasmodium falciparum*. (Laurance, 2015).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria adalah lingkungan serta perilaku masyarakat dimana lingkungan sekitar rumah terdapat genangan air hujan, ventilasi rumah yang terbuka, tidak memiliki jamban dan penyediaan air bersih yang masih kurang dan sebagainya karena sangat mempengaruhi tempat perkembangbiakan penyakit malaria melalui nyamuk *Anopheles*. Sanitasi Lingkungan atau *Environmental sanitation* adalah Usaha-usaha yang dilakukan individu-individu, masyarakat, atau Negara untuk memperbaiki dan mencegeah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal (Chandra,2006). Sanitasi Lingkungan yang buruk memungkinkan berbagai penyakit terus menular. Pengaruh lingkungan buruk dapat dicegah dengan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik dengan melakukan kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dan halaman secara rutin dan lainnya. Kebiasaan tersebut dapat memutuskan rantai perkembangbiakan organisme pembawa penyakit.

Sampai saat ini, penyakit malaria masih menjadi permasalahan di Kabupaten Banjarnegara, dimana terdapat 7 Kecamatan yang memiliki kasus positif Malaria yaitu Banjarnegara, Pagedongan, Purwonegoro, Banjarmangu, Wanadadi, Punggelan, dan Karangobar. Jumlah penderita Malaria di Kabupaten Banjarnegara yang ditemukan dan dinyatakan sebagai

positif malaria sebanyak 247 penderita. Jumlah ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 407 penderita, atau dengan angka kesakitan Malaria setahun (*Annual Parasite Incidence*, API) 0,28 per 1000 penduduk (Dinkes Banjarnegara, 2014). Tercatat pada sepanjang tahun 2016 terdapat 102 kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 dimana 53 kasus berada di Desa Paseh, 23 kasus berada di Desa Sigeblog dan 26 kasus berada di Desa Pekandang (Dinkes Banjarnegara, 2014).

Berdasarkan uraian data diatas, dapat dikatakan bahwa kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu terutama di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 masih terbilang sangat tinggi. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Sehingga, perlu diadakan penelitian lebih lanjut hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian malaria di wilayah kerja Banjarmangu 1 sebagai upaya penurunan angka kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit malaria di wilayah Puskesmas Banjarmangu 1?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Banjarmangu 1.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik responden terhadap sanitasi lingkungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Banjarmangu 1 (usia, pendapatan, pendidikan, pekerjaan).
2. Mengetahui presentase kondisi sanitasi lingkungan .

**1.4. Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat teoritik**

Memberi masukan dan informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya tentang sanitasi lingkungan terhadap kejadian malaria pada masyarakat.

**1.4.2 Manfaat praktis**

Memberi informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan. Serta mengadakan penyuluhan sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam rangka untuk menurunkan angka kejadian malaria di masyarakat.